

**PENGARUH PELATIHAN *BASIC LIFE SUPPORT* TERHADAP
TINGKAT KESIAPAN MELAKUKAN *CARDIOPULMONARY
RESUSCITATION* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**GREGORY HERNANDO
201210201101**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PELATIHAN *BASIC LIFE SUPPORT* TERHADAP
TINGKAT KESIAPAN MELAKUKAN *CARDIOPULMONARY
RESUSCITATION* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

**GREGORY HERNANDO
201210201101**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PELATIHAN *BASIC LIFE SUPPORT* TERHADAP TINGKAT KESIAPAN MELAKUKAN *CARDIOPULMONARY RESUSCITATION* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

GREGORY HERNANDO
201210201101

Telah Disetujui Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:
4 Agustus 2016

Pembimbing:

Dwi Prihatiningsih, Ns., M.Ng.



**PENGARUH PELATIHAN *BASIC LIFE SUPPORT* TERHADAP
TINGKAT KESIAPAN MELAKUKAN *CARDIOPULMONARY
RESUSCITATION* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA¹**

Gregory Hernando², Dwi Prihatiningsih³, Ruhjana⁴
Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
Email: keplevelup@gmail.com

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *Basic Life Support* (BLS) terhadap tingkat kesiapan melakukan *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) pada mahasiswa keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian *Quasi Experiment Design* dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*, dengan 1 kelompok perlakuan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan teknik *stratified disproportional random sampling*. Hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan tingkat kesiapan melakukan CPR setelah dilakukan pemberian pelatihan BLS yang ditunjukkan dengan *p value* 0,000, $\alpha=0,05$.

Kata Kunci: *Basic Life Support*, Pelatihan, *Cardiopulmonary Resuscitation*, Tingkat Kesiapan

Abstract: *The research was aimed to determine the effect of Basic Life Support training toward readiness level on performing Cardiopulmonary Resuscitation in nursing student ‘Aisyiyah University of Yogyakarta. The method used in this research was quasi experiment design with one group pretest-posttest design. Respondents were 30 nursing student taken by stratified disproportional random sampling. Wilcoxon test result show that p value = 0,000 (0,000<0,05) which means that there were an increased level of readiness to perform CPR on nursing student of ‘Aisyiyah University of Yogyakarta after the BLS training*

Keywords: *Basic life support, training, cardiopulmonary resuscitation, readines level*

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Bantuan hidup dasar atau *Basic Life Support* merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa (Guyton & Hall, 2008). Bantuan hidup dasar merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya.

Pengetahuan bantuan hidup dasar dianggap merupakan keterampilan yang mendasar bagi perawat (Parajulee & Selvaraj, 2011). Keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai (Fajarwati, dalam Hasanah, 2015). Oleh karena itu, setiap tenaga kesehatan khususnya perawat wajib menguasai dan siap untuk melakukan CPR dimanapun dan kapanpun (Keenan, Lamacraft & Joubert, 2009).

Maka dari itu kesiapan mahasiswa perawat dalam melakukan BLS sangatlah penting untuk ditingkatkan. Sejak 1961 Norwegia telah mewajibkan CPR menjadi kurikulum wajib di Sekolah Menengah Atas, dan negara-negara di Eropa lainnya sudah membiasakan siswa lulusan SMA untuk menguasai Bantuan Hidup Dasar, tentunya mahasiswa perawat sebagai mahasiswa kesehatan mempunyai kewajiban untuk

menguasainya (Lind, dalam Colquhoun, 2012).

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan belum siap untuk melakukan BLS. Dalam penelitian Chandrasekaran (2010) sebanyak 98,4% (314 orang) mahasiswa keperawatan memiliki kesadaran yang rendah terhadap BLS, dengan nilai dibawah 50. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Josipovic (2009) sebanyak 22% mahasiswa keperawatan dan *Chiropractic* menyatakan tidak siap untuk melakukan CPR. Di Indonesia sendiri belum ada penelitian tentang pengetahuan maupun kesiapan mahasiswa perawat dalam melakukan CPR. Dari penelitian Chandrasekaran mahasiswa perawat belum dinyatakan siap karena belum memiliki kemampuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidaksiapan dalam melakukan CPR adalah kurangnya pengetahuan, oleh karena itu dibutuhkan pelatihan tentang BLS.

Menurut Hasibuan (2003), Pendidikan dan latihan merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh pelatihan *Basic Life Support* (BLS) terhadap tingkat kesiapan melakukan *Cardiopulmonary Resuscitation* (CPR) pada mahasiswa

keperawatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian *Quasi Experiment Design* dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*, dengan 1 kelompok perlakuan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan teknik *stratified disproportional random sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta pada 30 orang mahasiswa. Penelitian menggunakan data primer yang diambil dari kuesioner dan lembar observasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016. dengan 30 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Keperawatan yang belum memiliki pengalaman, pengetahuan dan pelatihan *basic life support*. Karakteristik yang dibahas dalam penelitian ini adalah usia dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
-Usia		
17	1	3
18	1	3
19	10	33
20	16	54
21	2	7
-Jenis kelamin		
Laki-laki	16	53
Perempuan	14	47
Total	30	100%

Pada daftar tabel 1 maka berdasarkan usia responden terbanyak yaitu responden yang berusia 20 tahun dengan frekuensi 16 (54%) adapun frekuensi usia responden paling sedikit yaitu usia 17 & 18 sebanyak 1 (3%).

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa keperawatan UNISA tahun 2016 adalah laki-laki sebanyak 16 orang (53,3%) dan perempuan sebanyak 14 orang (46,6%).

Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan BLS oleh peneliti dilakukan uji statistik SPSS 20 dengan menggunakan analisis *wilcoxon 2 related samples atau matched pairs* untuk penelitian dengan desain *one group pretest posttest design*.

Tabel 2. Hasil uji *Wilcoxon matched pairs test* Tingkat kesiapan melakukan CPR

Variable	Mean	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Tingkat Kesiapan pretest	1,93	-4,522 ^b	0,000
Posttest	3,40		

Tabel 2 memperlihatkan bahwa hasil uji *Wilcoxon matched pairs test* didapatkan nilai Z sebesar -4,522^b dengan *Asym. Sig. (2-tailed)* (p) sebesar 0,000. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak maka besarnya taraf signifikansi (p) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis tidak diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_a) diterima.

Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa ada peningkatan tingkat kesiapan melakukan *cardiopulmonary resuscitation* setelah dilakukan pemberian pelatihan *basic life support* pada mahasiswa keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

2. Pembahasan

Hasil uji *wilcoxon mathced pair test* pada tingkat kesiapan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan terhadap kesiapan melakukan *cardiopulmonary resuscitation*. Hipotesis ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada peningkatan tingkat kesiapan setelah diberikan pealtihan BLS pada mahasiswa keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini diperkuat dengan adanya selisih mean tingkat kesiapan *pretest* dan *posttest*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang meneliti pengaruh pelatihan *cardiopulomnary resuscitation* terhadap pengetahuan dan keterampilan *cardiopulmonary resuscitation* siswa SMA. Hasil penelitian Dewi (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan *cardiopulmonary resuscitation* terhadap pengetahuan dan keterampilan dengan hasil statistik p pengetahuan 0,000 ($p < 0,05$) dan keterampilan 0,000 ($p < 0,05$).

Adanya pengaruh pelatihan *basic life support* terhadap kesiapan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hasibuan (2010) karena pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik, sesuai dengan standar. Pelatihan dalam penelitian ini adalah pelatihan tentang *basic life support* dengan menggunakan 2 metode yaitu menggunakan praktek dengan 1 alat peraga (*phantom*) setelah diberikan ceramah teori. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan *pre test* sebelum pelatihan dan sesudah atau seminggu setelah pelatihan (WHO, 2003).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aminuddin (2013) tentang "Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Perawat Dalam Menangani *Cardiac Arrest* di Ruang ICU dan ICU RSUD Anutapura Palu", hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara pelatihan dengan kesiapan ($p=0,025$). Sehingga pelatihan yang diberikan pada penelitian ini berpengaruh terhadap kesiapan responden.

Menurut Ivancevich (2008) yang menyatakan bahwa pelatihan membantu individu untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi), sebagai contoh seorang perawat dapat melakukan tindakan penanganan *cardiac arrest* ketika sudah memiliki keterampilan dan kemampuan.

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama tentang pengaruh pelatihan *basic life support* terhadap kesiapan melakukan *cardiopulmonary resuscitation*.

Menurut Kirkpatrick dalam Sukiarko (2007) pelatihan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan mengembangkan keterampilan. Dengan demikian pelatihan BLS dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan responden serta mempengaruhi sikap atau keinginan responden untuk berbuat sesuatu.

Bantuan Hidup Dasar (BHD) dianggap keterampilan dasar untuk perawat (Parajulee & Selvaraj, 2011). Sementara itu menurut *American Heart Association (2015) Basic Life Support* dapat dilakukan oleh siapapun tidak harus dari tenaga kesehatan. Keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai Fajarwati (2012, dalam Hasanah, 2015).

Namun di Universitas Aisyiyah Yogyakarta, *skill Basic Life Support* atau keterampilan bantuan hidup dasar diberikan pada semester 7. Pada penelitian ini responden yang diberikan pelatihan sebagian besar dapat melakukan keterampilan BLS meskipun mereka berada pada semester 2, 4 dan 6. Dari telaah hasil penelitian sebagian besar responden telah memiliki keinginan melakukan CPR dan terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan setelah diberikan

pelatihan. Dengan demikian penelitian ini merekomendasikan keterampilan BLS diberikan pada Keperawatan Dasar agar mahasiswa keperawatan dapat lebih siap berkontribusi dalam menolong korban yang memerlukan pertolongan kegawatdaruratan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Sebelum dilakukan pelatihan *Basic Life Support*, sebagian besar tingkat kesiapan melakukan CPR berada pada tingkat R2 sebanyak 27 mahasiswa (90%) ingin tetapi belum mampu

Setelah dilakukan pelatihan *Basic Life Support*, sebagian besar besar tingkat kesiapan melakukan CPR berada pada tingkat R4 sebanyak 24 mahasiswa (80%) ingin dan mampu melakukan CPR

Ada pengaruh pelatihan *Basic Life Support* terhadap tingkat kesiapan melakukan CPR pada mahasiswa keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ($z = -4,735$; $p < 0,000$).

Saran bagi mahasiswa keperawatan, aktif dalam mengikuti pelatihan BLS agar dapat menolong korban kegawatdarurat.

Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan metode pelatihan lain seperti *small group discussion* atau *peer group* serta menggunakan media lain yang lebih menarik

seperti *audio visual* dan lainnya, menambah variabel penelitian dalam aspek perilaku atau aspek lain dengan metode pengumpulan data menggunakan instrumen lain seperti lembar observasi, teknik wawancara dan lain-lain.

DAFTAR RUJUKAN

- American Heart Association. (2015). Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC.
- Aminuddin. (2013). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Perawat dalam Menangani Cardiac Arrest di Ruang ICU dan ICU RSU Anutrapura Palu*. Skripsi. Poltekkes Kemenkes. Palu.
- Chandrasekaran S, Kumar S, Bhat SA, Saravanakumar, Shabbir PM, Chandrasekaran VP. (2010). *Awareness of Basic Life Support among Medical, Dental, Nursing Student and Doctors*. Indian Journal of Anaesthesia.
- Colquhoun M. (2012). *Learning CPR at School – Everyone should do it*. Dalam Journal Resuscitation Council. London. Elsevier.
- Guyton AC, Hall JE. (2008). *Buku ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11. Jakarta: EGC.
- Hasanah UN. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keterampilan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD Kabupaten Karanganyar*. Skripsi. STIKES Kusuma Husada. Surakarta.
- Hasibuan MSP. (2003) *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Ivancevich JM. (2008). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jilid 1 dan 2. Jakarta. Erlangga.
- Josipovic P, Webb, Michael., Grath, Mc, Ian., (2009). *Basic Life Support Knowledge of Undergraduate Nursing and Chiropractic Students*. Australian Journal of Advanced Nursing.
- Keenan M, Lamarcraft, G., & Joubert, G. (2009). *A Survey Of Nurse Basic Life support knowledge and training at a tertiary hospital*. African Journal Of Health Professions Education, 1(1), 4-7.
- Parajulee, S., & Selvaraj, V. (2011). *Knowledge Of Nurse Towards Cardiopulmonary Resuscitation In A Tertiary Care Teaching Hospital In Nepal*. Journal of clinical and diagnostic reasearch.
- Sukiarko, Edy. (2007). *Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- WHO. (2003). *Pelatihan Keterampilan Manajerial SPMK*. [https://www.academia.edu/17632237/7ORIENTASI and INSERVICE TRAINING rev Jan03](https://www.academia.edu/17632237/7ORIENTASI_and_INSERVICE_TRAINING_rev_Jan03) . Diakses pada tanggal 21 Juli 2016



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta